

# STUDI KASUS MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG PPG DALJAB 2023

## 1. Judul

### Analisis Kasus Pembelajaran Bahasa Jepang kelas 12 SMA

## 2. Pendahuluan

Saya Guru Bahasa Jepang sudah mengajar lebih dari 17 tahun lamanya, Permasalahan yang sering saya temui pada saat pembelajaran adalah kurangnya peserta didik kelas 12 dalam menguasai materi pelajaran dikarenakan kesulitan memahami kosa kata, penguasaan huruf Jepang yang terbatas, dan kurangnya minat peserta didik belajar Bahasa Jepang. Sebagai seorang guru sudah berbagai cara maupun metode yang saya gunakan untuk meningkatkan belajar peserta didik. Tetapi terdapat banyak kendala dan kesulitan baik secara internal maupun secara eksternal dari peserta didik sendiri.

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana peserta didik dalam menguasai salah satu materi yang disampaikan oleh guru pada saat mengajar, dan kesulitannya, sekaligus memotivasi peserta didik yang dianggap masih kurang memahami atau menguasai materi pelajaran tersebut, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan cara belajar yang efektif dan efisien yang menyenangkan peserta didik, dengan menggunakan Metode Pembelajarannya yang lebih kreatif dan inovatif untuk peserta didik.

Sebagai seorang guru tentunya saya bertanggung jawab penuh akan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ini, dengan cara saya merubah metode pembelajaran, mengajak peserta didik untuk lebih berpikir kritis, kreatif dan inovatif terhadap suatu masalah dalam pembelajaran, dengan harapan peserta didik belajar menjadi lebih menyenangkan.

## 3. Analisis Kasus

Berdasarkan hasil pengamatan saya, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak mampu memahami dan tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu:

1. Tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Jepang
2. Beranggapan Bahasa Jepang adalah Bahasa Asing yang sulit untuk dipelajari.
3. Tidak memiliki motivasi ke depannya pasca menguasai dan memahami Bahasa Jepang.
4. Memiliki sifat malas dan tidak peduli dengan pembelajaran
5. Terbatasnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan Kosa Kata
6. Terbatasnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan Huruf Jepang.
7. Metode pembelajaran yang terkesan monoton dan membosankan peserta didik.
8. Terlalu banyak tugas yang dibebankan kepada peserta didik dari guru mata pelajaran lain.
9. Kurangnya fasilitas yang dimiliki guru dan peserta didik.

## 4. Pihak-pihak yang terlibat dalam perancangan dan evaluasi pembelajaran

1. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dan penanggung jawab di sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, sebagai pengarah dalam proses pembelajaran.
3. Rekan sejawat yang berprofesi sama dengan penulis.

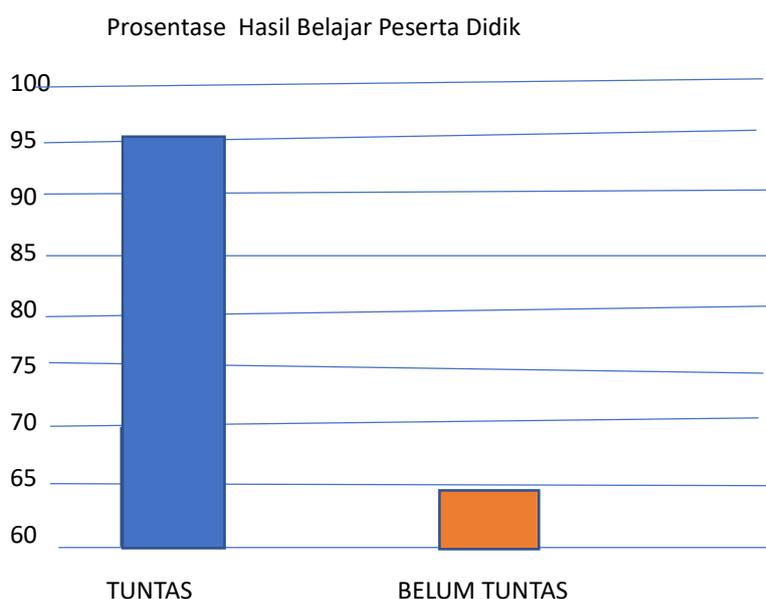
## 5. Alternatif Solusi

Berdasarkan analisis yang telah saya lakukan, ada beberapa langkah yang saya lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pembelajaran /Modul Ajar dengan baik.yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Guru harus merubah Metode belajarnya yg lebih menyenangkan dan inovatif.
3. Peserta didik lebih banyak dilibatkan dalam pembelajaran agar lebih aktif dan kreatif.
4. Memberikan latihan intensif untuk lebih memperkuat keterampilan peserta didik.
5. Memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar.
6. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk lebih aktif.dan & kreatif dalam mengutarakan ide atau kesulitan belajarnya.
7. Memberikan pendekatan invidual kepada siswa yang kurang motivasi dalam belajar.

## 5. Hasil dan Dampak Pembelajaran.

Setelah menerapkan metode pembelajaran tersebut, saya melihat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa juga dapat memahami materi teks deskripsi dengan lebih baik. Terbukti dengan hasil analisa evaluasi pembelajaran yang semakin meningkat. Data menyebutkan bahwa Berdasarkan analisis hasil belajar dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 95% dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 95 % yaitu 27 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 3 siswa dengan presentase 3 %. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya 70. Data pada tabel (terlampir) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning (PBL).



Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 siswa dengan presentase 95% dan yang di bawah KKM 3 siswa dengan presentase 5% . grafik ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) ada perbaikan dalam pembelajaran di lihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu siswa dapat memecahkan masalah membaca Huruf Hiragana cenderung mampu, dibandingkan dengan menulis Huruf Hiragana.

Dengan pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

## 6. Kesimpulan

Melalui langkah-langkah yang telah diimplementasikan, saya berharap siswa dapat memiliki keterampilan dalam menguasai Bahasa Jepang yang baik dan benar.

## 7.Pustaka

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2020 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru Dalam Jabatan.
- Tim Penyusun. (2023). Modul Pendalaman Materi Bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mengetahui Kepala sekolah

SMA Tulus Bhakti Bekasi

Margo Cahyono, ST.

Bekasi, 3 Februari 2024

Guru Mapel

Tita Rulita, S.Pd